

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **MENGGALI SIMBOL-SIMBOL PERKAWINAN ADAT SUKU DAYAK TUNJUNG SEBAGAI UNGKAPAN NILAI KESETIAAN DALAM PERKAWINAN GEREJA KATOLIK DI KEC. LINGGANG BIGUNG, KAB. KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR**. Judul ini dipilih berdasarkan pada kenyataan bahwa pengetahuan masyarakat Dayak Tunjung akan makna perkawinan sangat minim dan menurunnya penghayatan terhadap nilai kesetiaan. Kenyataan menunjukkan bahwa ada begitu banyak hal yang menyebabkan minimnya pemahaman masyarakat Dayak Tunjung dan menurunnya penghayatan terhadap nilai kesetiaan dalam perkawinan. Pemahaman tentang luhurnya nilai perkawinan sangat kabur, rancu, dan barangkali juga keliru. Menurunnya hal tersebut nampak dalam praktek kawin cerai yang terjadi dalam lingkup masyarakat.

Penulis mencoba menggali makna dari simbol-simbol perkawinan adat suku Dayak Tunjung untuk mencari nilai-nilai kesetiaan yang terkandung dalam setiap simbol yang dipakai. Dari hasil penelitian, simbol-simbol yang dipakai dalam upacara melambangkan nilai kesetiaan. Walaupun tidak secara eksplisit dikatakan bahwa setiap simbol-simbol mengandung makna kesetiaan akan tetapi dari setiap proses upacara adat, tata cara dan simbol yang digunakan dalam perkawinan adat mengandung nilai kesetiaan seperti halnya dalam perkawinan Katolik yang juga mengutamakan unsur kesetiaan. Dalam seluruh proses upacara tersirat makna mengenai kesetiaan yaitu mengajarkan pasangan untuk bersikap saling setia, hidup bersama saling memberi dan menerima, serta kesediaan untuk sehidup semati hingga maut memisahkan. Untuk itu, makna simbol-simbol perkawinan adat suku Dayak Tunjung sangat relevan dengan nilai kesetiaan perkawinan Katolik.

Menanggapi fakta-fakta yang penulis dapat yaitu berdasarkan hasil penelitian, penulis mengusulkan kegiatan berupa rekoleksi sebagai upaya membangun kembali keutuhan hidup keluarga Katolik suku Dayak Tunjung. Dengan harapan, semakin banyak pasangan suami istri yang berani menjalankan salib kesetiaan dan ikatan tak terputuskannya perkawinan.

**ABSTRACT**

The title of this undergraduate thesis is **DELVING THE TRADITIONAL MARRIAGE SYMBOLS OF DAYAK TUNJUNG TRIBE AS EXPRESSIONS OF FIDELITY VALUE IN CATHOLIC CHURCH MARRIAGE AT LINGGANG BIGUNG SUBDISTRICT, WEST KUTAI REGENCY, EAST KALIMANTAN**. This title was chosen based on facts that knowledge of Dayak Tunjung people toward the meaning of marriage is deficient and appreciation toward fidelity value in marriage is decreasing. Understanding about marriage as a noble value are obscure, confused, and it can be wrong. Decreasing of people understanding is shown in practice of marriage – divorce which is happened in society.

The author delved meaning of traditional marriage symbols of Dayak Tunjung tribe in order to find the fidelity values in every symbol which is being used in the traditional marriage. However, it was not explicitly mentioned that every symbol contains fidelity purpose but in each process of traditional marriage, procedure and symbols that used in traditional marriage contain fidelity value as well as Catholic marriage which is also prioritize the fidelity. In every process of a ceremony contains a meaning about fidelity which teaches the couple to be faithful, live in togetherness to give and to accept, also willingness to live together until death separates. The meaning of symbols in Dayak Tunjung tribe traditional marriage is relevant with fidelity value of Catholic marriage.

Responding to the facts that the author obtained based on research results, the author proposes a recollection activity as an effort to rebuild an integrity in Catholic families' life of Dayak Tunjung tribe. In purpose, there are many spouses who are brave to perform the fidelity cross and unbreakable marriage bond.